

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN  
BERINFAQ PADA JAMAAH PENGAJIAN DI MASJID GEDHE  
KAUMAN YOGYAKARTA**

**Lisna Latifah Zein**

Program Studi Ekonomi Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta, Jalan Kaliurang Km. 14,5 Sleman, Yogyakarta  
lisnalathifah@gmail.com

**ABSTRAK**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN  
BERINFAQ PADA JAMAAH PENGAJIAN DI MASJID GEDHE  
KAUMAN YOGYAKARTA**

**Lisna Latifah Zein**

**14423211**

Infaq merupakan mengeluarkan sebagian harta bagi mereka yang memiliki kelebihan harta untuk diberikan secara ikhlas sebagai rasa syukur kepada Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif, dengan analisis tersebut akan memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan yaitu seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini dibatasi oleh tiga variabel, yaitu variabel religiusitas, pengetahuan infaq, pendapatan, dan peran ulama. Setelah dilakukan penelitian penulis akan melihat variabel apa saja yang paling mempengaruhi kesadaran berinfaq pada pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: variabel religiusitas dan pengetahuan tidak memiliki nilai signifikansi yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil regresi uji Parsial (t), dengan nilai signifikansi variabel religiusitas sebesar 1,123. Untuk variabel pengetahuan ini memiliki nilai signifikansi 1,525. Pada variabel religiusitas nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $1,123 < 1,99444$ . Pada variabel pengetahuan Infaq nilai t hitung juga lebih kecil dari t-tabel yaitu  $1,525 < 1,99444$ . Sedangkan variabel pendapatan dan peran ulama menunjukkan hasil yang signifikan. Pada variabel pendapatan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yaitu  $2,430 > 1,99444$ . Kemudian pada variabel peran ulama nilai t hitung juga lebih besar dari nilai t tabel yaitu  $2,084 > 1,99444$ . Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pendapatan dan peran ulama merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Adanya pendapatan yang dimiliki oleh para jama'ah akan memicu sebagian jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta untuk berinfaq.

Kata Kunci: Pengaruh, Kesadaran Berinfaq, Jama'ah Pengajian

## ABSTRACT

### FACTORS ATTRIBUTING TO INFAQ AWARENESS AMONG MUSLIM FORUM COMMUNITY IN THE GREAT MOSQUE OF KAUMAN YOGYAKARTA

**Lisna Latifah Zein**  
**14423211**

*Infaq means an act of spending wealth by the wealthy sincerely as gratitude to Allah SWT. This study aims to determine the factors attributing to Muslim Forum community awareness to conduct infaq in The Great Mosque of Kauman Yogyakarta. This study analyzes quantitative and qualitative data to reveal the impact of the independent variable on the dependent variable. The research is limited by three variables, namely religiosity, infaq knowledge, income, and role of ulema. The research aims to see which variables mostly influence infaq awareness among the community of Muslim Forum in The Great Mosque of Kauman Yogyakarta. It is revealed that religiosity and knowledge variables do not significantly impact the infaq awareness. This is indicated by the result of regression of religiosity partial test (t), with significance value equal to 1,123 and 1.525 for knowledge. In the religiosity variable, t count is smaller than t table which is  $1.123 < 1.99444$ . In the knowledge of Infaq variable, value t arithmetic is also smaller than t-table which is  $1.525 < 1.99444$ . Meanwhile, the income variable and the role of ulama showed significant results. In the income variable, t value arithmetic is greater than the value of t table, that is  $2.430 > 1.99444$ . Then on the role of ulama variable t value is also greater than the value of t table that is  $2.084 > 1.99444$ . It can be concluded that the income variable and the role of ulama are the variables that have the most significant effect on the infaq awareness among the Muslim forum community of The Great Mosque of Kauman Kota Gede Yogyakarta. The high rate of income of the Muslim forum community of The Great Mosque of Kauman will lead them to conduct infaq.*

*Keywords: Influence, Infaq Awareness, Muslim Forum Community, Mosque*

#### **A. Pendahuluan**

Di dalam Agama Islam diajarkan bahwa harus saling menyayangi antara umat manusia. Islam mengajarkan pada umatnya 4 perilaku beramal, yaitu zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Perilaku beramal (*charity behavior*) memiliki hubungan dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Hubungan dengan Allah bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, serta untuk melakukan perintahnya

bahwa sebagian harta yang dimiliki seseorang merupakan milik orang miskin, seperti yang tercantum dalam Q.S Adz-Dzariyat ayat 19, yang berbunyi:

A. *وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩*

Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.”

Allah akan melipatgandakan harta seseorang bagi mereka yang mau mengeluarkan hartanya untuk berinfaq ataupun bersedekah, sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Al-Baqarah ayat 261:

*مَثَلًا لِّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أُنْبِتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِّائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ ٢٦١*

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Kegiatan infaq juga dilakukan untuk mengasah kepekaan hati terhadap sesama ataupun lingkungan sekitar, memberi dengan ikhlas, serta memiliki rasa simpati dengan menyisihkan sebagian pendapatannya bagi orang lain, yang biasanya seseorang sibuk dengan kebutuhannya sendiri tanpa memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Masjid Kauman memiliki potensi infaq yang sangat besar. Dana infaq ini dikelola oleh Takmir Masjid dan didistribusikan kepada kegiatan sosial, misalnya untuk peduli Palestina, Rohingnya, dan sebagainya. Kotak infaq yang tersedia di serambi Masjid Kauman terdapat di sekitar Masjid Gedhe Kauman, dan biasanya akan dihitung setiap hari Jum’at dan dipublikasikan kepada seluruh jama’ah sholat Jum’at pada Jum’at berikutnya.

Setiap manusia dituntut untuk berinfaq maupun bershodaqoh agar tercipta rasa saling tolong menolong. Seseorang yang memiliki kelebihan harta akan rugi jika menyimpan hartanya namun enggan untuk beramal atau berinfaq di jalan Allah, mereka menceritakan sulitnya mencari rezeki sehingga mereka memberi dengan terpaksa dan riya. Apabila sebagian hartanya diminta untuk menolong orang yang kesusahan, mereka menyalahkan orang-orang fakir dan

miskin seolah-olah hartanya habis oleh kebutuhannya sendirisehingga hartanya tidak jadi dikeluarkan.

Demikian pula orang sederhana dan tidak mau mengingat Allah pada kesederhanaannya, mereka tidak ingin berusaha mengutamakan "tangan atas mereka" sebagai munfiqin (yang gemar berinfaq), mereka beranggapan bahwa infaq ataupun shodaqoh hanya untuk orang kaya sajasehingga menjadikan mereka rugi atas kesederhanaannya.

Oleh karena itu sangat penting membangun kesadaran bahwa infaq merupakan sebuah kewajiban seperti halnya shalat dan puasa Ramadhan agar mendorong dirinya untuk melakukan amalan ini, walau terkadang syaitan selalu menakut-nakuti dengan kemiskinan sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 268, yaitu:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦٨

Artinya: “Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.”

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Berinfaq pada Jama’ah Pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.”**

## B. Kerangka Teori

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Maulida tahun 2013 dengan judul Pengaruh Religiustitas Terhadap Perilaku Beramal (*Charitable Behavior*) Masyarakat Kota Yogyakarta bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap perilaku beramal. Untuk mendapatkan data dan informasi pada penelitian ini penyusun menggunakan metode angket. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh signifikan pada perilaku beramal, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki kontribusi sebesar 21,5%. (Maulida, Juni 2013)

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Sulthon dalam jurnalnya yang berjudul Membangun Kesadaran Berperilaku Siswa Madrasah dengan Penguatan Nilai-Nilai Spiritual bertujuan untuk membangun kesadaran pada siswa madrasah dengan menggunakan nilai spiritual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu upaya manusia agar tercipta sikap dan perilaku bahkan kepribadian yang agamis dan moralis yaitu dengan mengatkan perilaku yang berorientasi pada kebutuhan rohani.(Sulthon, Agustus 2016)

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Herfina Rizki Hasanah Gurning & Haroni Doli Hamoraon Ritonga dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam Membayar Zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat kecamatan Medan Baru dalam Membayar Zakat. Hasil dari penelitian ini yaitu beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat, yaitu tingkat pemahaman tentang zakat, tingkat kepedulian sosial, faktor respon terhadap pengaruh membayar zakat bagi *muzakki*, ketersediaan informasi tentang zakat, serta faktor layanan dan lokasi Lembaga/ Organisasi Pengelola Zakat. (Ritonga)

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Sutikno, dalam jurnalnya yang berjudul Memaknai Perilaku Muslim dalam Bersedekah. Penelitian ini bertujuan untuk memotivasi muslim dalam mengeluarkan sedekah. Hasil dari penelitian ini yaitu sedekah yang dilakukan oleh responden dimotivasi oleh 3 kekuatan pendorong, yaitu kekuatan emosional, spiritual, dan empirik. Setelah mengamalkan sedekah responden merasakan balasan dari sedekah tersebut dalam bentuk kesehatan, kesuksesan, dan balasan lebih dari 10 kali lipat. Selain itu, sedekah juga dapat meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT serta mengantarkan responden kepada kebaikan.(Sutikno, Juni 2016)

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Rosmini, dalam jurnalnya yang berjudul Falsafah Infaq dalam Perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui arti penting Infaq dalam Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini yaitu berinfaq bertujuan untuk mencari ridha Allah swt, berinfaq dengan harta sendiri, harta yang halal dan *thayyib*, harta yang disukai, sesuai dengan kemampuan, serta tidak boros dan kikir. (Rosmini, 2016)

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Qurrotul Uyun, dalam jurnalnya yang berjudul Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk mengimplementasikan filantropi Islam, ada beberapa faktor penghambat, seperti kesadaran beragama, penyaluran filantropi konvensional, serta penyaluran dan pembagian lebih pada sesuatu yang bersifat konsumtif. Problem tersebut dapat diatasi dengan mengadakan penyuluhan mengenai ZISWAF, melakukan penafsiran ulang, dan lain-lain. (Uyun, Desember 2015)

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Tuti Alawiyah dalam jurnalnya yang berjudul Korelasi Perbuatan Beramal dengan Besarnya Nominal Umat Islam Indonesia. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada 3 motivasi utama responden dalam beramal, yaitu mentaati perintah Allah, ajaran agama, dan kebiasaan sosial. (Alawiyah, 2009)

*Kedelapan*, penelitian yang dilakukan oleh Patricia Hughes and William Luksetich dalam jurnalnya yang berjudul Income Volatility and Wealth: The Effect on Charitable Giving. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan suatu keluarga memiliki efek yang positif dan signifikan secara statistik terhadap total amal sedekah keluarga. (Luksetich, 2008)

*Kesembilan*, penelitian yang dilakukan oleh Zein Muttaqin dalam jurnal Analisis Pengaruh Pendapatan terhadap Jumlah Infaq Pengajian Rohani Studi Kasus Majelis Ta'lim di Masjid Al-Aman, Sidoarum, Godean, Sleman. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel infaq memiliki pengaruh terhadap jumlah infaq jama'ah pengajian yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 4,933 ( $<0,05$ ). Adapun hasil analisis regresi koefisien pendapatan terhadap infaq jama'ah ditunjukkan dengan nilai 0,025. (Muttaqin, 2015)

## Landasan Teori

Infaq berasal dari bahasa Arab yaitu *nafaqa* yang berasal dari huruf *nun*, *qaf*, yang artinya (1) terputusnya dan hilangnya sesuatu; (2) menyembunyikan dan menutup sesuatu (Zakariya). *Nafaqa* dalam *Mu'jam al-Wasith* berarti *nafida* (habis). *Anfaqa fulan* berarti menjadi fakir dan hilang hartanya. *Anfaqa al-Tajir* berarti (*rajab tijaratuhu*), dagangannya beruntung; *Anfaqa al-maal* berarti menghiangkan dan menghabiskan harta (Musthafa, 1972). Dalam Ensiklopedi Hukum Islam, dirumuskan bahwa kata infaq ialah sesuatu yang habis baik karena dirusak, dijual atau meninggal (Dahlan, Ensiklopedi Hukum Islam, 1997).

Istilah infaq, zakat, dan sedekah pada pemahaman masyarakat umum sepertinya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kata infaq terkadang dikategorikan wajib atau sunnah, tergantung pada kepentingan penerima infaq. Jika penerima infaq sangat membutuhkan dana infaq untuk pembangunan masjid, maka status infaq itu menjadi wajib (Agama, 1993). Contoh lain mengenai wajibnya berinfaq yaitu berinfaq kepada mantan istri yang sudah bercerai dengan suaminya, jika istrinya dalam keadaan hamil. Hal ini secara eksplisit terdapat dalam QS Al-Thalaq ayat 6, yang berbunyi:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمِلًا  
فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بِهِنَّ  
بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمَ فَسُدِّعُوا لَهُ الْأَخْرَىٰ ٦

Artinya: “Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.”

### Syarat-Syarat berinfaq dalam Al-Qur'an

a) Berinfaq dengan Tujuan Mencari Ridha Allah Swt.

- b) Berinfaq tanpa Disertai Cellaan dan Umpatan
- c) Berinfaq dengan harta sendiri, harta yang halal dan thoyyib, dengan harta yang disukai
- d) Berinfaq sesuai dengan kemampuan, tidak boros dan tidak kikir

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Berinfaq**

#### **a. Religiusitas**

Religiusitas merupakan seberapa jauh pengetahuan, kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut (Nashori, 2002). Menurut (Djamaludin Ancok, 2008) religiusitas memiliki 5 dimensi, yaitu:

- 1) Akidah, yaitu tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran agama Islam.
- 2) Syariah, yaitu tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan perintah-perintah agama Islam.
- 3) Akhlaq, yaitu tingkat perilaku seorang Muslim berdasarkan ajaran agama Islam, bagaimana berealisasi dengan dunia dan isinya.
- 4) Pengetahuan agama, yaitu tingkat pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agama Islam, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an.
- 5) Penghayatan, yaitu mengalami perasaan dalam menjalankan aktivitas beragama dalam agama Islam.

#### **b. Pendapatan**

Pendapatan merupakan tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material maupun non material. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/upah dan keuntungan (Qardhawi, 2004).

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi akan mendapatkan balas jasa yang berupa gaji/upah ataupun dalam bentuk laba (Sukirno, 1995).

Islam telah memerintahkan untuk mengeluarkan sebagian harta kekayaannya atas pendapatan. Baik itu pendapatan atas penghasilan, gaji, ataupun keuntungan dalam berdagang.

Dalam konsep distribusi pendapatan adalah adanya hak Allah dan Rasul-Nya serta orang/muslim lain dari setiap pendapatan orang muslim (Almizan, 2016).

### c. Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) yaitu hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pernyataan “*what*”. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2003).

Menurut (Notoatmojo, 2003), pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut; pendidikan, paparan media massa, ekonomi, hubungan sosial, dan pengalaman.

### d. Peran Ulama

Istilah “ulama” secara sederhana berarti orang yang mengetahui atau orang yang memiliki ilmu. Seiring perkembangan dan terbentuknya ilmu-ilmu Islam khususnya syari’ah atau fikih, pengertian ulama menyempit menjadi orang yang memiliki pengetahuan dalam bidang fiqih. pengertian ulama cenderung kembali meluas mencakup orang-orang yang ahli dalam ilmu agama dan ilmu-ilmu umum (Burhanudin, 2002).

### e. Kesadaran Berinfaq

Di dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah, Islam telah memerintahkan umatnya untuk mengeluarkan sebagian hartanya dalam bentuk perintah yang spesifik di dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah. Sebagai bentuk peringatan, perintah tersebut memiliki dua dimensi, yaitu dimensi duniawi dan dimensi ukhrowi. Dimensi duniawi diartikan sebagai penekanan terhadap kesejahteraan hidup bagi dirinya dan orang lain, sedangkan

dimensi *ukhrowi* menekankan kesejahteraan abadi setelah kematian. (Muttaqin, 2015)

Orang yang mengeluarkan infaq didominasi oleh 3 kekuatan, yaitu kekuatan emosional, kekuatan spiritual, dan kekuatan empirik.

### **Jama'ah Pengajian**

Pengajian atau sebuah kajian Islami saat ini sudah menjadi fenomena umum bagi masyarakat muslim di Indonesia. Sebagai bentuk dakwah, pengajian akan selalu ada dalam setiap kegiatan masyarakat Islam, sejalan dengan kewajiban setiap umat muslim di dunia. M. Quraish Shihab menerangkan bahwa dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya. Oleh karena itu, kegiatan dakwah bukan semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, melainkan muncul dari doktrin Islam itu sendiri, walaupun harus ada sebagian umat Islam yang melaksanakannya (Shihab, 1992).

### **Deskripsi Umum Masjid**

Kata masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah. Maka dari itu, semua tempat di bumi ini boleh menjadi tempat shalat, kecuali di atas kuburan, tempat najis, dan tempat-tempat lain yang menurut syariat Islam tidak boleh dijadikan tempat shalat. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan shalat dinamakan masjid, yang artinya “tempat bersujud” (Musthofa, 2007).

Berdasarkan Dewan Masjid Indonesia, strata masjid diklasifikasikan menjadi 7 yang ditentukan berdasarkan fungsi masjid, fasilitas dan lokasi, yaitu:

- a. Masjid negara disebut sebagai masjid Negara dan Istiqlal ditetapkan sebagai satu-satunya masjid negara.
- b. Masjid Akbar dengan status masjid Nasional.
- c. Masjid Raya dengan status masjid Propinsi.

- d. Masjid Agung dengan status masjid Kabupaten.
- e. Masjid Besar dengan status masjid Kecamatan.
- f. Masjid Jami' dengan status masjid Kelurahan.
- g. Masjid / Surau dengan status masjid RW.

Masjid dikenal juga dengan istilah musholla. Perbedaan antara masjid dan musholla adalah masjid selalu digunakan untuk sholat Jum'at secara terus menerus dan tidak mengenal hari libur senantiasa ada pelaksanaan sholat Jum'at. Sedangkan musholla bangunannya relatif lebih kecil dari masjid dan tidak digunakan untuk sholat Jum'at, walaupun diadakan biasanya hanya dalam keadaan darurat dalam kegiatan sehari-hari.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian yaitu jama'ah pengajian, serta metode kualitatif dengan objek penelitian takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta yang dilakukan pada bulan April 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 75 orang dari total populasi 300 orang, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)2 + 1}$$

$$n = \frac{300}{300(0,1)2 + 1}$$

$$n = \frac{300}{300(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{300}{3 + 1}$$

$$n = \frac{300}{4}$$

$$n = 75$$

Untuk mengolah data serta informasi yang telah didapat di lapangan agra memudahkan dan dapat diketahui jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan maka penelitian ini menggunakan Analisis

Deskriptif. Untuk metode analisis yang digunakan pada setiap pertanyaan yaitu menggunakan analisis linier berganda.

#### D. Pembahasan

##### A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Dalam pengujian validitas penulis menggunakan aplikasi *software IBMSPSS 22.0*. Data dapat dikatakan valid apabila nilai korelasi hitung lebih besar dari nilai korelasi tabelnya. Nilai  $r$  hitung adalah nilai-nilai yang berada dalam kolom *corrected item total correlation*. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  = tidak valid, sedangkan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = valid pada output SPSS. Selain itu untuk menguji validitas juga dapat dilihat pada  $r_{hitung}$  dari korelasi antara masing-masing item dengan Total Skor (TS) dan *Sig (2-tailed)* dengan *Sig*  $< 0,05$  dinyatakan valid. Sebelum melakukan uji validitas peneliti terlebih dahulu melakukan penyebaran kuesioner.

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X<sub>1</sub>)**

Item	N	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pernyataan 1	75	0,507	0,2272	Valid
Pernyataan 2	75	0,630	0,2272	Valid
Pernyataan 3	75	0,781	0,2272	Valid
Pernyataan 4	75	0,803	0,2272	Valid
Pernyataan 5	75	0,645	0,2272	Valid
Pernyataan 6	75	0,738	0,2272	Valid

Sumber: SPSS 22.0 for windows

Hasil uji validitas menggunakan SPSS 22 pada variabel religiusitas terhadap 75 responden dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

**Tabel 4. 2** Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Infaq ( $X_2$ )

Item	N	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pernyataan 1	75	0,700	0,2272	Valid
Pernyataan 2	75	0,805	0,2272	Valid
Pernyataan 3	75	0,843	0,2272	Valid
Pernyataan 4	75	0,824	0,2272	Valid
Pernyataan 5	75	0,703	0,2272	Valid
Pernyataan 6	75	0,538	0,2272	Valid
Pernyataan 7	75	0,673	0,2272	Valid
Pernyataan 8	75	0,424	0,2272	Valid

Sumber: SPSS 22.0 for windows

Hasil uji validitas pada variabel pengetahuan infaq menggunakan SPSS 22 terhadap 75 responden, dapat disimpulkan bahwa semua item variabel pengetahuan infaq dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,2272. Sehingga semua item dalam variabel pengetahuan infaq dapat digunakan pada kuesioner penelitian selanjutnya.

**Tabel 4. 3** Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan ( $X_3$ )

Item	N	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pernyataan 1	75	0,456	0,2272	Valid
Pernyataan 2	75	0,818	0,2272	Valid
Pernyataan 3	75	0,691	0,2272	Valid
Pernyataan 4	75	0,780	0,2272	Valid
Pernyataan 5	75	0,534	0,2272	Valid
Pernyataan 6	75	0,475	0,2272	Valid

Pernyataan 7	75	0,437	0,2272	Valid
--------------	----	-------	--------	-------

Sumber: SPSS 22.0 for windows

Hasil uji validitas pada variabel pendapatan menggunakan SPSS 22 terhadap 75 responden, dapat disimpulkan bahwa semua item variabel pendapatan dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,2272. Sehingga semua item dalam variabel pendapatan dapat digunakan pada kuesioner penelitian selanjutnya.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Peran Ulama (X<sub>4</sub>)**

Item	N	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pernyataan 1	75	0,737	0,2272	Valid
Pernyataan 2	75	0,797	0,2272	Valid
Pernyataan 3	75	0,815	0,2272	Valid
Pernyataan 4	75	0,722	0,2272	Valid
Pernyataan 5	75	0,787	0,2272	Valid
Pernyataan 6	75	0,761	0,2272	Valid

Sumber: SPSS 22.0 for windows

Hasil uji validitas pada variabel peran ulama menggunakan SPSS 22 terhadap 75 responden, dapat disimpulkan bahwa semua item variabel peran ulama dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,2272. Sehingga semua item dalam variabel peran ulama dapat digunakan pada kuesioner penelitian selanjutnya.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Berinfaq (Y)**

Item	N	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pernyataan 1	75	0,643	0,2272	Valid
Pernyataan 2	75	0,572	0,2272	Valid
Pernyataan 3	75	0,527	0,2272	Valid
Pernyataan 4	75	0,658	0,2272	Valid
Pernyataan 5	75	0,669	0,2272	Valid

Pernyataan 6	75	0,626	0,2272	Valid
Pernyataan 7	75	0,619	0,2272	Valid
Pernyataan 8	75	0,634	0,2272	Valid
Pernyataan 9	75	0,599	0,2272	Valid
Pernyataan 10	75	0,536	0,2272	Valid

Sumber: SPSS 22.0 for windows

Hasil uji validitas pada variabel terikat (Y) kesadaran berinfaq menggunakan SPSS 22 terhadap 75 responden, dapat disimpulkan bahwa semua item variabel kesadaran berinfaq dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,2272. Sehingga semua item dalam variabel kesadaran berinfaq dapat digunakan pada kuesioner penelitian selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas pernyataan tentang religiusitas, pengetahuan infaq, pendapatan, dan peran ulama serta kesadaran berinfaq, dapat diringkas sebagaimana yang tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Ketentuan Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Religiusitas ( $X_1$ )	0,774	0,6	Reliabel
Pengetahuan Infaq ( $X_2$ )	0,841	0,6	Reliabel
Pendapatan ( $X_3$ )	0,700	0,6	Reliabel
Peran Ulama ( $X_4$ )	0,859	0,6	Reliabel
Kesadaran Berinfaq (Y)	0,803	0,6	Reliabel

Sumber: SPSS 22.0 for windows

Dari hasil uji reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel memiliki nilai koefisien yang lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur data yang andal.

## B. Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen (Sulaiman, 2004). Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel religiusitas, pengetahuan infaq, pendapatan, dan variabel peran ulama terhadap variabel kesadaran berinfaq. Adapun hasil dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16,867	3,512		4,803	,000
	Total_X1	,197	,176	,142	1,123	,265
	Total_X2	,194	,127	,209	1,525	,132
	Total_X3	,337	,139	,291	2,430	,018
	Total_X4	,210	,101	,209	2,084	,041

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: SPSS 22.0 for windows

Dari hasil regresi di atas untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan rumus matematis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Kesadaran Berinfaq Jama'ah Pengajian Masjid Gedhe Kauman

$\beta_0$  = Bilangan konstanta regresi

$\beta_1$  = Koefisien variabel religiusitas

$\beta_2$  = Koefisien variabel pengetahuan infaq

$\beta_3$  = Koefisien variabel pendapatan

$\beta_4$  = Koefisien variabel peran ulama

$X_1$  = Variabel religiusitas

$X_2$  = Variabel pengetahuan infaq

$X_3$  = Variabel pendapatan

$X_4$  = Variabel peran ulama

Maka:

$$Y = 16,867 + 0,197X_1 + 0,194X_2 + 0,337X_3 + 0,210X_4 + e$$

a. Konstanta

Nilai konstanta memiliki nilai sebesar 16,867, artinya bahwa apabila variabel religiusitas, pengetahuan infaq, pendapatan, dan peran ulama adalah 0, maka besarnya variabel terikat yaitu kesadaran berinfaq jama'ah pengajian Masjid Gedhe Kauman ( $Y$ ) adalah 16,867.

b. Koefisien Variabel Religiusitas ( $X_1$ )

Variabel religiusitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,197. Apabila variabel religiusitas naik sebesar 1 satuan, maka variabel kesadaran berinfaq jama'ah pengajian Masjid Gedhe Kauman akan naik sebesar 0,197.

c. Koefisien Variabel Pengetahuan Infaq ( $X_2$ )

Variabel pengetahuan infaq memiliki nilai koefisien sebesar 0,194. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengetahuan infaq naik sebesar 1 satuan, maka variabel kesadaran berinfaq jama'ah pengajian Masjid Gedhe Kauman akan naik sebesar 0,194.

d. Koefisien Variabel Pendapatan ( $X_3$ )

Variabel pendapatan memiliki nilai koefisien sebesar 0,337. Artinya apabila variabel pendapatan naik sebesar 1 satuan, maka variabel

kesadaran berinfaq jamaah pengajian Masjid Gedhe Kauman akan naik sebesar 0,337.

e. Koefisien Variabel Peran Ulama ( $X_4$ )

Variabel peran ulama memiliki nilai koefisien sebesar 0,210. Artinya apabila variabel peran ulama naik sebesar 1 satuan, maka variabel kesadaran berinfaq jamaah pengajian Masjid Gedhe Kauman akan naik sebesar 0,210.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik untuk koefisien regresi masing-masing variabel dengan nilai alpha ( $\alpha$ ). Apabila nilai t-statistik koefisien regresi variabel independen (X) lebih besar daripada nilai alpha maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut signifikan mempengaruhi variabel dependen (Y). Sebelum uji t ini dilakukan perlu merumuskan hipotesis terlebih dahulu, karena hal ini merupakan bagian terpenting dalam analisis regresi. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

- a. Hipotesis  $H_0$ : Tidak ada pengaruh positif antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Jika terbukti, maka  $H_0$  ditolak.
- b. Hipotesis  $H_1$ : Ada pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen. Jika terbukti, maka  $H_1$  diterima.
- c. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1)  $H_0$  diterima apabila nilai signifikansi  $\geq \alpha$  atau jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
  - 2)  $H_0$  ditolak apabila nilai signifikansi  $\leq \alpha$  atau jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,867	3,512		4,803	,000

Religiusitas	,197	,176	,142	1,123	,265
Pengetahuan_Infaq	,194	,127	,209	1,525	,132
Pendapatan	,337	,139	,291	2,430	,018
Peran_Ulama	,210	,101	,209	2,084	,041

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Sumber: SPSS 22.0 for windows

Pada tabel di atas perhitungan koefisien (Sig-t) menjelaskan bahwa nilai koefisien variabel religiusitas ( $X_1$ ) sebesar 0,265, nilai koefisien pada variabel pengetahuan infaq ( $X_2$ ) sebesar 0,132, nilai koefisien pada variabel pendapatan ( $X_3$ ) sebesar 0,018, dan nilai koefisien pada variabel peran ulama ( $X_4$ ) sebesar 0,041. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak berpengaruh positif terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi  $X_1$  sebesar 0,265 dan  $X_2$  sebesar 0,312 lebih besar dari probabilitas alpha ( $\alpha$ ) 5% atau setara dengan 0,05. Sedangkan variabel  $X_3$  dan  $X_4$  memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi  $X_3$  sebesar 0,018 dan  $X_4$  sebesar 0,041 lebih kecil dari probabilitas alpha ( $\alpha$ ) 5% atau setara dengan 0,05.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Sesuai dengan rumus  $df = n - k$  ( $75 - 5$ ) = 70, maka t tabel yang diperoleh yaitu 1,99444. Berdasarkan tabel ...., maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel tersebut:

a. Variabel Religiusitas

Berdasarkan tabel nilai t hitung pada variabel religiusitas ( $X_1$ ) yaitu 1,123. Dengan menggunakan taraf dua sisi signifikansi dan derajat kebebasan  $df = n - k$  ( $75 - 5$ ) maka t tabel yang diperoleh yaitu 1,99444 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $1,123 < 1,99444$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman, maka  $H_0$  diterima.

b. Variabel Pengetahuan Infaq

Berdasarkan hasil regresi pada tabel, diketahui nilai t hitung untuk variabel pengetahuan infaq yaitu 1,525. Diketahui bahwa nilai t tabel sebesar 1,99444. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $1,525 < 1,99444$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan infaq tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman, maka  $H_0$  diterima.

c. Variabel Pendapatan

Hasil regresi pada tabel menunjukkan bahwa besarnya t hitung untuk variabel pendapatan yaitu 2,430. Diketahui nilai t tabel sebesar 1,99444. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2,430 > 1,99444$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman, maka  $H_0$  ditolak.

d. Variabel Peran Ulama

Dari hasil regresi pada tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel peran ulama yaitu 2,084. Sedangkan t tabelnya yaitu 1,99444. Dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2,084 > 1,99444$ . Maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel peran ulama berpengaruh signifikan terhadap variabel kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman, maka  $H_0$  ditolak.

**3. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier atau hubungan secara menyeluruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk mengatasi adanya kelemahan pada Uji-T yang tidak dapat digunakan untuk menguji hipotesis lebih dari satu koefisien sekaligus.

a.  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$

Artinya regresi linier berganda tidak signifikan atau dengan kata lain tidak ada hubungan linier antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_1 = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Artinya model regresi linier berganda signifikan atau dengan kata lain ada hubungan linier antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Adapun pengambilan kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak ( $\alpha=5\%$ )

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima ( $\alpha=5\%$ )

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	550,801	4	137,700	15,609	,000 <sup>b</sup>
	Residual	617,546	70	8,822		
	Total	1168,347	74			

a. Dependent Variable: Kesadaran\_Berinfraq

b. Predictors: (Constant), Peran\_Ulama, Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan\_Infaq

Sumber: SPSS 22.0 for windows

Dari tabel di atas menjelaskan apakah variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai dependen dengan menggunakan besarnya nilai F. Jika menggunakan alpha 5% sebagai nilai probabilitas untuk signifikansi maka besarnya F hitung adalah 15,609 sedangkan besar signifikansinya adalah 0,000. Signifikansi tabel ANOVA sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan perhitungan taraf signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan  $df_1 = k-1$  (5-1) dan  $df_2 = n-k$  (75-5), maka F tabel yang didapatkan yaitu 2,50. Dari hasil tabel di atas diketahui F hitung adalah 15,609 sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $15,609 > 2,50$ . Hal ini menjelaskan bahwa semua variabel independen religiusitas, pengetahuan infaq, pendapatan, dan peran ulama secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen kesadaran berinfraq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman. Maka hipotesis diterima.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai  $R^2$  memiliki interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  mendekati 1, maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004).

Menurut (Sugiyono, 2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Koefisien Korelasi**

No	Interval	Kriteria
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2007

Berikut ini merupakan output hasil uji  $R^2$  pada *SPSS 22.0 for windows*

**Tabel 4. 11 Hasil Uji  $R^2$**

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 <sup>a</sup>	,471	,441	2,970

a. Predictors: (Constant), Peran\_Ulama, Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan\_Infaq

b. Dependent Variable: Kesadaran\_Berinfq

Sumber: *SPSS 22.0 for windows*

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel di atas diketahui besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0,471 yang artinya bahwa 47% dari religiusitas,

pengetahuan infaq, pendapatan, dan peran ulama berpengaruh terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman. Sedangkan 53% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

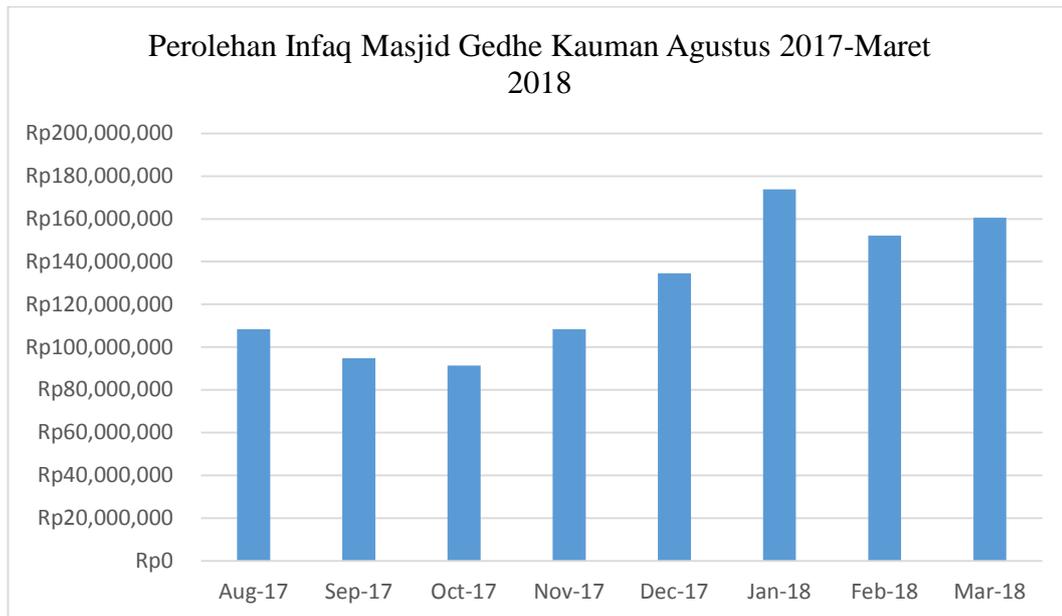
### 1. Perolehan Infaq Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta memiliki potensi infaq yang sangat besar, adapun perolehan infaq Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta dari bulan Agustus 2017 sampai dengan Maret 2018, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 Perolehan Infaq di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta**

No	Bulan	Jumlah Infaq
1	Agustus 2017	Rp 108.399.000
2	September 2017	Rp 94.875.000
3	Oktober 2017	Rp 91.381.100
4	November 2017	Rp 108.468.600
5	Desember 2017	Rp 134.512.700
6	Januari 2018	Rp 173.794.000
7	Februari 2018	Rp 152.192.300
8	Maret 2018	Rp 160.551.200

Sumber: Laporan Keuangan Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta



**Gambar 4. 1 Perolehan Infaq Masjid Gedhe Kauman Agustus 2017-Maret 2018**

Sumber: Laporan Keuangan Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Jika mengamati diagram perolehan infaq di atas, diketahui bahwa perolehan Infaq Masjid Gedhe Kauman dari bulan Agustus 2017 sampai dengan Maret 2018 mengalami fluktuasi. Pada bulan Agustus 2017 memperoleh infaq sebesar Rp 108.399.000 sedangkan pada bulan September 2017 memperoleh infaq sebesar Rp 94.875.000. Angka ini menunjukkan bahwa adanya penurunan perolehan infaq sebanyak Rp 13.524.000. Kemudian pada bulan Oktober 2017 memperoleh dana infaq sebesar Rp 91.381.100, angka ini juga menunjukkan adanya penurunan dari bulan September sebanyak Rp 3.493.900. Pada bulan November 2017 dana infaq mengalami kenaikan, infaq yang diperoleh yaitu sebanyak Rp 108.468.600. Kenaikan perolehan infaq dari bulan Oktober 2017 sampai dengan November 2017 cukup signifikan yaitu sebanyak Rp 17.087.500. Pada bulan Desember 2017 juga mengalami kenaikan yang signifikan, dengan perolehan dana infaq sebesar Rp 134.512.700 dan kenaikannya dari bulan lalu sebesar Rp 26.044.100. Kemudian pada bulan Januari 2018 dana infaq yang diperoleh yaitu Rp 173.794.000. Angka ini menunjukkan adanya kenaikan dari bulan Desember 2017 yaitu sebanyak Rp

39.281.300. Pada bulan Februari 2018 memperoleh dana infaq sebesar Rp 152.192.300. Angka ini menunjukkan adanya penurunan dari bulan Januari 2018 yaitu sebanyak Rp 21.601.700. Terakhir, pada bulan Maret 2018 infaq yang diperoleh sebanyak Rp 160.551.200. Perolehan ini mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar Rp 8.358.900.

Dari perolehan infaq delapan bulan terakhir ini, perolehan dana infaq terbanyak pada bulan Januari 2018 yaitu sebanyak Rp 173.794.000. Hal ini disebabkan oleh faktor bertambahnya jumlah jama'ah di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ataupun meningkatnya kesadaran para jama'ah akan pentingnya berinfaq.

Sementara itu, perolehan infaq terkecil yaitu pada bulan Oktober 2017 sebanyak Rp 91.381.100. Hal ini karena kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian menurun dan penurunan jumlah jama'ah pada bulan Oktober 2017.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, maka hasil penelitian dari rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi linier berganda menggunakan aplikasi *SPSS 22.0 for windows* variabel religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman, yang artinya variabel ini mungkin bukanlah faktor penentu kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman, yang mana mungkin ada faktor-faktor lain selain religiusitas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dimana t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $1,123 < 1,99444$ . Analisis ini berdasarkan penggunaan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan uji parsial (t) diketahui bahwa variabel pengetahuan infaq tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman. Hal ini dikarenakan nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,132 lebih

kecil dari alpha 5% atau 0,05. Dari hasil penelitian, variabel pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian. Hal tersebut dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2,430 > 1,99444$ . Analisis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Variabel peran ulama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $,084 > 1,99444$ . Analisis ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau setara dengan 0,05.

Berdasarkan uji t, dari 4 variabel independen dapat diketahui terdapat 2 variabel yang berpengaruh signifikan dan 2 variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman.

2. Perolehan infaq di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta pada Agustus 2017 sampai dengan Maret 2018 yaitu:

- Agustus 2017 : Rp 128.484.000
- September 2017 : Rp 165.600.000
- Oktober 2017 : Rp 122.452. 200
- November 2017 : Rp 152.501.600
- Desember 2017 : Rp 241. 006.700
- Januari 2018 : Rp 202. 023.000
- Februari 2018 : Rp 262.934.100
- Maret 2018 : Rp 225.850.500

Jadi total keseluruhan perolehan dana infaq pada bulan Agustus 2017 sampai dengan Maret 2018 yaitu Rp 1.500.852.100.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agama, D. (1993). *Ensiklopedi Islam di Indonesia Jilid II*. Jakarta: Anda Utama.
- Alawiyah, T. (2009). Korelasi Perbuatan Beramal dengan Besarnya Nominal Umat Islam Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*.
- al-Ishfahany, a.-R. (n.d.). *Mu'jam Mufradat Alfaz Alquran*. Beirut: Dar al-Fikr.

- Almizan. (2016). *Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam*. Jurnal Kajian Ekonomi Islam Volume 1, No. 1.
- Al-Qurthuby. (n.d.). *al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an*. Al-Qahirah: Dar al-Sya'b.
- Anto, H. (2003). *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ar-Rifa'i, M. N. (1999). *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burhanudin. (2002). *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dahlan, A. A. (1997). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Dahlan, A. A. (1997). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve
- Djamaludin Ancok, F. N. (2008). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gazalba, S. (1989). *Masjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why it Can Matter More than IQ*. New York: Bantam.
- Hadad, Y. (2014). *Dinamika Pengelolaan Zakat dengan Kolaborasi antara Ulama*. Jurnal Zakat.
- Hadi, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Imaduddin, A. (2015). Mengembangkan Kesejahteraan Spiritual Peserta Didik sebagai Katalis Bangsa Inovatif. *Pedagogik Vol. III, No. 1*.
- Kahmad, D. (2009). *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Luksetich, P. H. (2008). Income Volatility and Wealth: The Effect on Charitable Giving. *Sage Journals Vol. 37, Issues 2*.

- Maman. (2006). *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maulida, S. (Juni 2013). Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Beramal (Charitable Behavior) Masyarakat Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol III No. 1* .
- Musthafa, I. (1972). *Mu'jam al-Washith*. Istambul-Turki: al Maktabah al Islamiyah.
- Musthofa, B. (2007). *Manajemen Masjid: Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Muttaqin, Z. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan terhadap Jumlah Infaq pPeserta Pengajian Rohani Studi Kasus Majelis Ta'lm di Masjid Al-Aman, Sidoarum, Godean, Sleman. *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vlo 5, No.2*.
- Nashori, F. d. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Qardhawi, Y. (2004). *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia.
- Qodir, Z. (2002). *Agama an Mitos Dagang*. Solo: Pondok Edukasi.
- Ritonga, H. R. (n.d.). Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 3 No. 7*.
- Rosmini. (2016). *Falsafah Infaq dalam Perspektif Islam*. Jurnal Madania Vol.20, No.1, Juni 2016.
- Shihab, M. Q. (1992). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (1995). *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulaiman, W. (2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: ANDI.

- Sulthon. (Agustus 2016). Membangun Kesadaran Berperilaku iswa Madrasah dengan Penguatan Nila-Nilai Spiritual. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. II, No.2*.
- Sutikno. (Juni 2016). Memaknai Perilaku Muslim dalam Bersedekah. *Jurnal Iqtishoduna Vol.8 No.1*.
- Turner, B. S. (2006). *Agama Dan Teori Sosial Rangka Pikir Sosiologi Dalam Membaca Eksistensi Tuhan Diantara Gelegar Ideologi-Ideologi Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Uyun, Q. (Desember 2015). Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. *Jurnal Islamuna Volume 2 Nomor 2*.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zakariya, A. A.-H. (n.d.). *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lughah*. Beirut-Libanon: dar al-Fikr.